

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai negara agraris, pertanian di Indonesia merupakan sektor yang berperan besar dalam pertumbuhan ekonomi. Selain itu, pertanian juga memegang peran penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Pertanian memiliki dua pengertian yaitu arti luas dan arti sempit. Pertanian dalam arti sempit merupakan usaha pertanian keluarga dimana di produksi bahan makanan utamanya, sedangkan pertanian dalam arti luas dibedakan menjadi lima sektor yaitu tanaman pangan, perkebunan, peternakan, perikanan dan kehutanan. (Putri, Anindya Novia 2015)

Kedelai adalah salah satu tanaman polong-polongan dan merupakan sumber utama protein dan minyak nabati utama dunia. Kedelai merupakan tanaman pangan utama strategi terpenting setelah padi dan jagung. Begitu besarnya kontribusi kedelai dalam bertambahnya populasi penduduk, peningkatan pendapatan perkapita, kesadaran masyarakat akan gizi makanan. Peningkatan kebutuhan akan kedelai dapat dikaitkan dengan meningkatnya konsumsi masyarakat terhadap tahu dan tempe, serta untuk pasokan industri kecap (Mursidah, 2005)

Permintaan kedelai terus naik akibat tingginya kebutuhan, namun di sisi lain produksi kedelai Indonesia cenderung turun sehingga permintaan kedelai disebabkan oleh peningkatan jumlah penduduk, pertumbuhan

ekonomi, peningkatan daya beli masyarakat, serta perubahan selera (Zakiah, 2011). Dibawah ini adalah tabel yang memperlihatkan impor kedelai Indonesia.

Tabel 1.1 Impor Kedelai Indonesia

Tahun	Besar Impor (Ton)
2017	7.068.121
2018	7.407.520
2019	7.153.904

Sumber: Badan Pusat Statistik

Berdasarkan data dari BPS Indonesia tabel 1.1 diketahui bahwa impor kedelai sejak tahun 2017 sampai 2019 tidak terlalu banyak mengalami penurunan dan kenaikan impor. Pada tahun 2017 tingkat impor kedelai sebesar 7.068.121 Ton, sedangkan untuk tahun 2018 besaran impor kedelai mengalami kenaikan menjadi 7.407.520 Ton atau mengalami peningkatan sebesar 339.399 Ton. Tahun 2019 nilai impor kedelai malah mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 7.153.904 Ton atau turun sebesar 253.616 Ton. Kenaikan dan penurunan tingkat impor kedelai ini nanti dapat dipengaruhi oleh beberapa hal seperti : 1. Tingkat pendapatan perkapita, 2. Tingkat konsumsi kedelai setiap tahun, dan 3. Harga kedelai setiap tahun.

Kebutuhan kedelai impor dunia pun mayoritas dipasok oleh Amerika Serikat (AS) negara Amerika Latin, seperti Brazil dan Argentina. Hal ini mengakibatkan Indonesia sebagai salah satu negara importir terbesar di dunia. Berdasarkan data dari Publikasi Statistik Indonesia, Amerika Serikat, Kanada, Argentina, dan Malaysia menjadi negara pengeksport kedelai terbesar untuk Indonesia yang konsisten mengeksport kedelai ke Indonesia. Volume impor

kedelai terbesar berasal dari negara Amerika Serikat (USA) yang memiliki rata-rata pangsa impor kedelai di Indonesia lebih dari 90 persen pertahun. Masalah perkedelaaian nasional adalah adanya ketergantungan Indonesia dengan negara lain dalam pemenuhan kebutuhan dalam negeri. Adanya ketidakseimbangan antara produksi dan konsumsi kedelai nasional mengakibatkan adanya defisit impor masih tetap tinggi (Aldillah, 2013).

Tabel 1.2 Pendapatan Perkapita (US\$)

Tahun	Pendapatan Perkapita
2016	3.968,02
2017	4.120,44
2018	4.284,76
2019	4.450,64

Sumber : World Bank

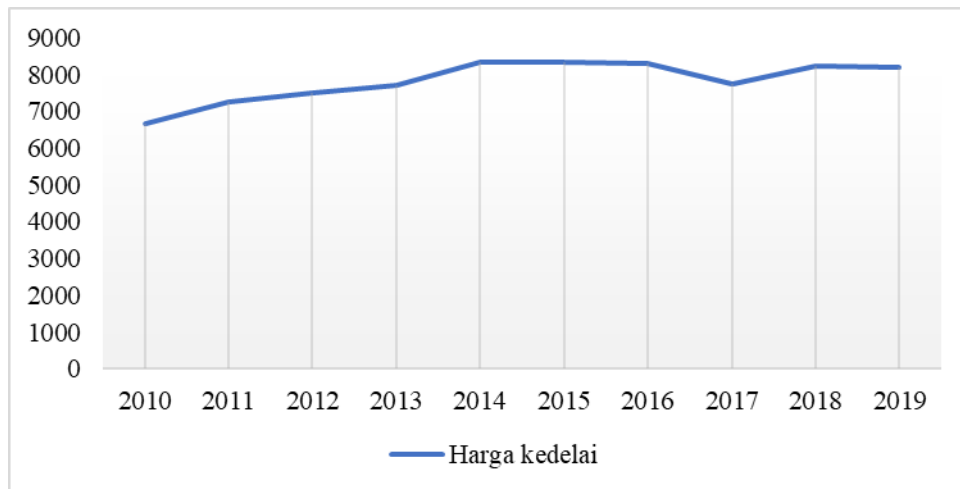
Tingginya impor kedelai salah satu faktor yang mempengaruhi adalah pendapatan perkapita, dengan meningkatnya pendapatan perkapita nilai beli pada masyarakat juga akan meningkat. Tingginya impor kedelai yang meningkat setiap tahunnya juga disebabkan oleh pendapatan perkapita penduduk Indonesia yang setiap tahunnya juga mengalami peningkatan. Meningkatnya pendapatan perkapita setiap tahun ini dapat dilihat dari tabel 1.2 yang bersumber dari Badan Pusat Statistik pada tahun 2016 pendapatan perkapita sebesar 3.968,02 tahun 2017 sebesar 4.120,44 tahun 2018 sebesar 4.284,76 dan tahun 2019 sebesar 4.450,64. Sejak tahun 2016-2019 pendapatan perkapita selalu mengalami kenaikan, dari kenaikan pendapatan perkapita inilah yang akhirnya membuat daya beli masyarakat meningkat dan membuat nilai impor kedelai pun ikut naik setiap tahunnya.

Tabel 1.3 Konsumsi Kedelai Nasional (Kg)

Tahun	Konsumsi Kedelai (Kg)
2016	7,48
2017	7,82
2018	7,75
2019	7,38

Sumber: Badan Pusat Statistik

Selain faktor pendapatan perkapita, tingkat konsumsi kedelai nasional pertahun juga mempengaruhi besarnya jumlah impor kedelai. Sesuai tabel 1.3 mengenai konsumsi nasional dari tahun 2015-2019 yang besumber dari Publikasi Statistik Indonesia, dipaparkan jenis besaran konsumsi kedelai nasional. Dari tabel 1.3 diketahui bahwa konsumsi kedelai dari tahun 2015-2019 rata-rata sebesar 7,60 kg pertahun. Tingkat konsumsi kedelai terbesar ada pada tahun 2016 dengan konsumsi sebanyak 7,82 Kg. untuk tingkat konsumsi terendah dari tahun 2015-2019 terjadi pada tahun 2019 sebesar 7,38 Kg. Besarnya jumlah komsumsi kedelai pertahun yang tidak sama yang pada akhirnya mempengaruhi jumlah impor pertahunnya.



Sumber : Badan Pusat Statistik

Gambar 1.1 Grafik Harga Kedelai (Rp/Kapita/Kg)

Besaran konsumsi kedelai yang sudah dipaparkan diatas dapat berdampak pada harga kedelai tahun 2010-2019. Pada tahun 2010-2015 nilai harga kedelai cenderung mengalami kenaikan. Lalu pada tahun 2017 cenderung mengalami penurunan harga menjadi Rp. 8.284/kilogram. Pada tahun 2019 harga kedelai turun menjadi Rp. 8.207/kilogram dari tahun 2018 sebesar Rp. 8.248/kilogram. Dari tahun 2010-2019 harga kedelai terendah berapa pada tahun 2010 sebesar Rp. 6.664 dan harga tertinggi terjadi pada tahun 2015 sebesar Rp. 8.326.

Selain dipengaruhi oleh harga, konsumsi, dan pendapatan perkapita, impor bahan makanan juga dipengaruhi oleh nilai tukar rupiah terhadap dolar AS, kenaikan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS akan menyebabkan minat eksportir untuk mengeksport bahan makanan meningkat karena nilai tukar rupiah semakin melemah sehingga mengakibatkan keuntungan pada eksportir (jumlah impor makanan yang masuk di Indonesia akan meningkat) dan sebaliknya (Hairani, 2014). Pendapatan perkapita, harga kedelai nasional,

konsumsi dan nilai tukar adalah beberapa faktor yang diduga mempengaruhi impor kedelai di Indonesia. Penelitian ini akan menganalisis dan memfokuskan pada pengaruh pendapatan perkapita, pengaruh konsumsi, pengaruh harga dan pengaruh kurs rupiah terhadap impor kedelai di Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Dari pemaparan diatas kita mengetahui betapa penting penyediaan kedelai. Dari data tahun 2010 sampai 2019 indonesia tidak luput dari impor kedelai. Maka dari beberapa uraian sebelumnya, terdapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pendapatan perkapita terhadap impor kedelai di Indonesia pada tahun 2005-2019 ?
2. Bagaimana pengaruh nilai tukar/kurs terhadap impor kedelai di Indonesia paa tahun 2005-2019 ?
3. Bagaimana pengaruh harga kedelai nasional terhadap impor kedelai di Indonesia pada tahun 2005-2019 ?
4. Bagaimana pengaruh konsumsi kedelai nasional terhadap impor kedelai di Indonesia pada tahun 2005-2019 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, dapat diketahui tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh pendapatan per kapita terhadap impor kedelai di Indonesia pada tahun 2005-2019.
2. Untuk menganalisis pengaruh nilai tukar/kurs terhadap impor kedelai di Indonesia pada tahun 2005-2019.
3. Untuk menganalisis pengaruh harga kedelai nasional terhadap impor kedelai di Indonesia pada tahun 2005-2019.
4. Untuk menganalisis pengaruh konsumsi kedelai nasional terhadap impor kedelai tahun pada tahun 2005-2019.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan masukan atau bahan pertimbangan bagi instansi yang terkait dalam mengambil keputusan untuk menetapkan kebijakan tentang pengadaan dan impor kedelai.
2. Sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai pengaruh pendapatan perkapita, pengaruh konsumsi, pengaruh harga, dan pengaruh kurs rupiah terhadap impor kedelai di Indonesia.
3. Sebagai salah satu syarat akademik dalam menyelesaikan program sarjana (S1) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.

E. Metode Penelitian

1. **Alat dan Model Analisis**

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi OLS (Ordinary Least Square).

$$\text{IMP}_t = \beta_0 + \beta_1 \text{PP}_t + \beta_2 + \text{KURS}_t + \beta_3 + \text{HK}_t + \beta_4 \text{KN}_t + u_t$$

Keterangan :

IMP = Variabel Volume Impor (ton)

PP = Variabel Pendapatan Per kapita (US\$)

KURS = Variabel Nilai Tukar/Kurs (Rp/US\$)

HK = Variabel Harga Kedelai (Rp/Kapita/Kg)

KN = Variabel Konsumsi Nasional (Kilogram)

β_0 = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien regresi variable independent

u = Variabel Pengganggu (error term)

t = Periode tahun

F. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang landasan teori mengenai impor kedelai, menjelaskan tentang variabel-variabel yang berpengaruh,

membahas tinjauan terhadap penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya dengan topik yang sama, dan membahas hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini membahas mengenai alat dan model analisis yang digunakan, data dan sumber data yang diperoleh, serta definisi operasional variabel dan pengukurannya.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menguraikan tentang deskripsi data penelitian, hasil analisis data, dan interpretasi ekonomi.

BAB V PENUTUP

Akhir dari bab ini merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran, guna untuk perbaikan dan referensi penelitian selanjutnya dalam pembahasan ruang lingkup yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN